

Abstract

Poverty is a fundamental problem in national development. One of the poverty perspectives can be seen from the gender dimension. Women as agents of development play a role in producing future generations of the nation, these generations must be generations of good quality physically, mentally and spiritually. Therefore, the quality and welfare of women must be considered as early as possible. As far as possible, girls from poor families are removed from poverty.

Based on longitudinal IFLS data, it is found that the poverty status of poor households with female head of household experiences dynamics from year to year, until 2014 there were 106 households that managed to get out of poverty, but the poverty status that dominated in these years was poor households. This means that not all poor and vulnerable poor households in 1997 were able to get out of poverty, the poverty status of poor and vulnerable to poverty is still inherent in most households, thus proving the existence of intergenerational poverty of women in Indonesia.

This study was conducted to analyze the factors that cause intergenerational poverty for women in Indonesia through changing the poverty status of girls from children to adults. Using longitudinal data from IFLS with Multinomial Logistic analysis, it is found that poverty among women in Indonesia is caused by several factors, namely the composition of the household, the level of parental education, the level of parental health, the level of children's health, ownership of productive land, ownership of saving assets, level of children's education, and child labor status.

Keywords: Poverty, Women's Poverty, Intergenerational Poverty

Intisari

Kemiskinan merupakan masalah mendasar dalam pembangunan nasional. Salah satu perspektif kemiskinan dapat dilihat dari dimensi gender. Perempuan sebagai agen pembangunan berperan dalam menghasilkan generasi bangsa di masa mendatang, generasi tersebut haruslah generasi yang berkualitas baik secara jasmani, mentalitas maupun spiritual. Oleh karena itu, kualitas dan kesejahteraan perempuan harus diperhatikan dari sedini mungkin. Anak-anak perempuan dari keluarga miskin sedapat mungkin dihindarkan dari kemiskinan.

Berdasarkan data longitudinal IFLS diperoleh bahwa status kemiskinan rumah tangga miskin dengan kepala rumah tangga perempuan mengalami dinamika dari tahun ke tahun, sampai dengan tahun 2014 rumah tangga yang berhasil keluar dari kemiskinan sebanyak 106 rumah tangga, tetapi status kemiskinan yang mendominasi pada tahun-tahun tersebut adalah rumah tangga miskin. Hal ini berarti bahwa tidak semua rumah tangga miskin dan rentan miskin di tahun 1997 dapat

keluar dari kemiskinan, status kemiskinan miskin dan rentan miskin masih melekat pada sebagian besar rumah tangga, sehingga membuktikan adanya kemiskinan perempuan antargenerasi di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kemiskinan perempuan antargenerasi di Indonesia melalui perubahan status kemiskinan anak perempuan dari anak-anak hingga dewasa. Menggunakan data Longitudinal dari IFLS dengan analisis Multinomial Logistik didapatkan bahwa kemiskinan perempuan antargenerasi di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor yaitu komposisi rumah tangga, tingkat pendidikan orang tua, tingkat kesehatan orang tua, tingkat kesehatan anak, kepemilikan lahan produktif, kepemilikan harta bergerak, tingkat pendidikan anak, dan status pekerja anak.

Kata Kunci: Kemiskinan, Kemiskinan Perempuan, Kemiskinan Antargenerasi